

**IMPLEMENTASI PRAKTIS HADITS-HADITS *MUJAHADAH AN-NAFS*
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI**



Oleh:

**Nur Azizah
20200011032**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar *Master of Art* (M.A.)

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah
NIM : 20200011032
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini merupakan keseluruhan hasil karya saya sendiri terkecuali bagian-bagian yang terdapat sumber rujukan. Jika suatu hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Desember 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA



Nur Azizah

NIM. 20200011032

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah
NIM : 20200011032
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Nur Azizah

NIM. 20200011032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-42/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2023

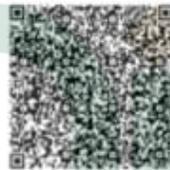
Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PRAKTIS HADITS-HADITS MUJAHADAH AN-NAFS TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR AZIZAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20200011032
Telah diujikan pada : Selasa, 03 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

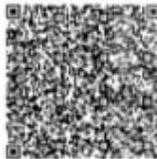
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

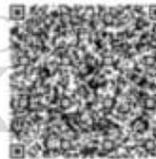
Valid ID: 63c0bc72306a9



Penguji II

Zulkipli Lessy,
S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W., Ph.D.
SIGNED

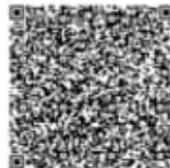
Valid ID: 63b6f6cd862d4



Penguji III

Dr. Hj. Maemotah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63c0b9e137a6



Yogyakarta, 03 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63c0885567ef

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan serta koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

IMPLEMENTASI PRAKTIS HADITS-HADITS MUJAHADAH AN-NAFS TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Yang ditulis oleh:

Nama : Nur Azizah
NIM : 20200011032
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Art*.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 5 Desember 2022

Pembimbing



Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.

196812082000031001

ABSTRAK

Nur Azizah, 20200011032, Implementasi Praktis Hadits-Hadits Mujahadah An-Nafs Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*. Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022.

Lemahnya penyesuaian diri (*self-maladjustment*) remaja terhadap lingkungan sosial bukanlah sebuah isu baru bagi masyarakat Indonesia. Fakta menyebutkan bahwa terdapat 12.425 kasus kekerasan anak yang terdata di KPPPAI per 2020, dan angkanya semakin bertambah hingga kini. Banyak faktor penyebab lemahnya penyesuaian diri (*self-maladjustment*) remaja, seperti kurangnya pendidikan spiritual pada remaja ditanamkan sejak usia dini. Berangkat dari fenomena ini, tesis ini mengangkat topik tentang implementasi praktis hadits-hadits mujahadah an-nafs (perenungan, refleksi, atau mawas diri) dan pengaruhnya terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk: penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perencanaan dalam implementasi hadits-hadits *mujahadah an-nafs* di TK B Ar-Rasyid PAS AY Kampus III Pontianak, (2) mendapat informasi mengenai pelaksanaan pengajaran hadits-hadits *mujahadah an-nafs* di TK B Ar-Rasyid PAS AY Kampus III Pontianak, dan (3) mengetahui dampak dari implementasi hadits-hadits *mujahadah an-nafs* di TK B Ar-Rasyid PAS AY Kampus III Pontianak.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan teknik penggalian data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan tesis ini meliputi kurikulum yang digunakan TK B Ar-Rasyid PAS AY Kampus III Pontianak adalah kurikulum pondok pesantren. Metode yang digunakan dalam pembelajaran hadits ialah *imtaq*, praktik, *tahfiz*, *talqin* dan *muraja'ah*. Adapun hadits-hadits *mujahadah an-nafs* yang diajarkan seperti hadits larangan marah, hadits berkata yang baik, hadits larangan memutus silaturahmi, hadits akhlak yang baik, hadits memuliakan tamu. Kemudian, kesimpulan yang dapat diambil dari wawancara dan observasi yaitu pendidikan hadits yang telah dirancang oleh KB/TK PAS AY Kampus III cukup berdampak positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan perilaku anak saat baru masuk sekolah hingga saat penelitian ini berlangsung serta hasil evaluasi perkembangan anak (rapor). Walaupun pada dasarnya sebaik apapun pendidikan yang diterima anak di sekolah akan sia-sia jika tidak didukung oleh orang tua maupun lingkungan tempat tinggal anak. Seperti yang dikatakan Al-Ghazali bahwa akhlak yang baik akan tertanam kuat pada jiwa yang selalu melakukan kebiasaan-kebiasaan baik.

Kata kunci: hadits-hadits *mujahadah an-nafs*, perkembangan sosial-emosional, PAUD.

ABSTRACT

Nur Azizah, 20200011032, Implementing the practices of Mujahadah An-Nafs of Hadith on Socio-Emotional Development of Early Childhood. Interdisciplinary Islamic Studies Study Program. Concentration: Islamic Educational Psychology. Graduate Studies Program UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Weak self-adjustment (self-maladjustment) of adolescents to the social environment is not a new issue for Indonesian society. The fact says that there were 12,425 cases of child abuse recorded at KPPPAI as of 2020, and the number has been increasing until now. Many factors cause weak self-adjustment (self-maladjustment) in adolescents, such as a lack of spiritual education in adolescents instilled from an early age. Departing from this phenomenon, this thesis raises the topic of the practical implementation of the hadiths of mujahadah an-nafs (contemplation, reflection, or introspection) and their influence on children's social-emotional development. The purpose of this research is to: this study aims to: (1) find out the planning in implementing the hadiths of mujahadah an-nafs in TK B Ar-Rasyid PAS AY Campus III Pontianak, (2) get information regarding the implementation of teaching hadiths of mujahadah an -nafs in TK B Ar-Rasyid PAS AY Campus III Pontianak, and (3) knowing the impact of the implementation of the hadiths of mujahadah an-nafs in TK B Ar-Rasyid PAS AY Campus III Pontianak.

This research is descriptive qualitative with data mining techniques, namely observation, interviews, and documentation. The findings of this thesis include that the curriculum used by TK B Ar-Rasyid PAS AY Campus III Pontianak is the curriculum for Islamic boarding schools. The methods used in learning hadith are imtaq, practice, tahfiz, talqin and muraja'ah. As for the hadiths of mujahadah an-nafs that are taught such as hadiths prohibiting anger, hadiths saying good things, hadiths prohibiting breaking friendships, hadiths of good morals, hadiths glorifying guests. Then, the conclusion from the interviews and observations is that the hadith education that has been designed by KB/TK PAS AY Campus III has quite a positive impact on children's social-emotional development. This can be seen from the comparison of children's behavior when they just entered school until the time this research was carried out as well as the results of the evaluation of children's development (report cards). Although basically no matter how good the education a child receives at school will be in vain if it is not supported by parents or the environment in which the child lives. As Al-Ghazali said, good morals will be firmly embedded in a soul that always does good habits.

Keywords: hadith *mujahadah an-nafs*, social-emotional development, ECE.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis berjudul “Implementasi Praktis *Hadits-Hadits Mujahadah An-Nafs* Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini”, yang ditujukan sebagai persyaratan guna memperoleh gelar *Master of Art* pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Letda Inf Samikun dan Ibunda Petronela Seli S.Pd. yang selalu mendukung saya baik dalam bentuk moral dan materi untuk terus menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
4. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A. dan Najib Kailani, Ph.D. selaku ketua prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* dan sekretaris prodi yang senantiasa menjamin serta memenuhi kebutuhan akademik dan asupan ilmu yang bermanfaat bagi mahasiswa, terutama bagi saya pribadi.

5. Bapak Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah menyempatkan waktu untuk membimbing dan memberikan banyak masukan untuk perbaikan tesis ini di sela-sela kesibukannya.
6. Seluruh dosen program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* yang telah memberikan banyak wawasan pengetahuan dan memberikan gagasan yang berharga secara kritis bagi saya.
7. Seluruh pihak KB/TK PAS AY Kampus III Pontianak yang telah memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian.
8. Kedua adik saya, Imam Arif Budiman dan Mahya Hanif Pangestu, serta calon suami saya Muhammad Asrori, S.Pd. yang telah memberi motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
9. Teman-teman seperjuangan khususnya Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam Angkatan 2020.

Semoga semua kebaikan mereka dinilai sebagai amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Tesis ini masih jauh dari sempurna; karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan dari semua pihak untuk perbaikannya.

Yogyakarta, 5 Desember 2022

Peneliti,



Nur Azizah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teoritis.....	13
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II: PERENCANAAN IMPLEMENTASI HADITS-HADITS <i>MUJAHADAH AN-NAFS</i> DI TK B AR-RASYID PAS AY KAMPUS III PONTIANAK.....	23
A. Pendahuluan.....	23
B. Hadits <i>Mujahadah An-Nafs</i>	24
C. Pendidikan Hadits-Hadits <i>Mujahadah An-Nafs</i> untuk Anak Usia Dini.....	28
D. Perencanaan Pengajaran Hadits-Hadits <i>Mujahadah An-Nafs</i> di TK B Ar-Rasyid PAS AY Kampus III Pontianak	32
E. Kesimpulan	37

BAB III: IMPLEMENTASI HADITS-HADITS <i>MUJAHADAH AN-NAFS</i> DI TK B AR-RASYID PAS AY KAMPUS III PONTIANAK.....	39
A. Pendahuluan	39
B. Metode Pengajaran Hadits-Hadits <i>Mujahadah An-Nafs</i> di TK B Ar-Rasyid PAS AY Kampus III Pontianak	40
C. Materi Hadits-Hadits <i>Mujahadah An-Nafs</i> di TK B Ar-Rasyid PAS AY Kampus III Pontianak	44
D. Kesimpulan	48
BAB IV: PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI SETELAH MENERAPKAN HADITS-HADITS <i>MUJAHADAH AN-NAFS</i>	49
A. Pendahuluan	49
B. Pola Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini.....	50
C. Faktor-faktor Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam.....	63
D. Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini di TK B Ar-Rasyid PAS AY Kampus III Pontianak.....	69
E. Korelasi Antara Hadits-Hadits <i>Mujahadah An-Nafs</i> dengan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini	90
F. Kesimpulan	94
BAB V: PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
CURRICULUM VITAE.....	105

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Pencapaian Perkembangan Sosial Perilaku Anak.
- Tabel 2 Indikator Implementasi Hadits-Hadits *Mujahadah An-Nafs*.
- Tabel 3 Materi Hadits-Hadits *Mujahadah An-Nafs*.
- Tabel 4 Perbedaan antara Emosi pada Anak dan Orang Dewasa.
- Tabel 5 Indikator Pencapaian Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini.
- Tabel 6 Hasil Evaluasi Perkembangan Sosial-Emosional Anak A TK B Ar-Rasyid PAS AY Kampus III Pontianak.
- Tabel 7 Hasil Evaluasi Perkembangan Sosial-Emosional Anak A TK B Ar-Rasyid PAS AY Kampus III Pontianak.
- Tabel 8 Hasil Evaluasi Perkembangan Sosial-Emosional Anak A TK B Ar-Rasyid PAS AY Kampus III Pontianak.
- Tabel 9 Hasil Evaluasi Perkembangan Sosial-Emosional Anak A TK B Ar-Rasyid PAS AY Kampus III Pontianak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah miniatur masa depan suatu bangsa. Sebagai generasi penerus, semua aspek positif yang berkaitan dengan anak harus terpenuhi. Anak juga merupakan sumber daya manusia (SDM) di masa yang akan datang sehingga harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin, terutama pada aspek pendidikannya. Pendidikan adalah unsur penting yang harus didapatkan oleh anak sejak usia dini karena pendidikan berperan penting dalam membangun akhlak serta menanamkan nilai-nilai moral pada tiap individu baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Pemerintah mengeluarkan Peraturan Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar 9 Tahun.¹ Bahkan Kemendikbud juga sudah mengupayakan Program Wajib Belajar 12 Tahun melalui Program Indonesia Pintar (PIP) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2016.² Hal ini membuktikan bahwa pemerintah berupaya memberikan pendidikan yang terbaik kepada generasi muda penerus bangsa. Namun, hingga kini, masih sering dijumpai kasus-kasus ketidaksesuaian (*maladjustment*) perilaku sosial, seperti kenakalan remaja dan kekerasan pada anak di Indonesia. Dilansir dari

¹“PP No. 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar [JDIH BPK RI],” diakses 25 Juni 2021, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4861/pp-no-47-tahun-2008>.

²“Permendikbud_Tahun2016_Nomor019.pdf” diakses 25 Juni 2021. https://jdih.kemendikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2016_Nomor019.pdf.

laman resmi pada Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, tercatat 12.425 kasus kekerasan terhadap anak pada tahun 2020, dengan dominan pelaku kekerasan adalah teman sebaya sebesar 2.624 kasus, disusul oleh pelaku dari kalangan orang tua sebanyak 1.869 kasus, tetangga sebanyak 1.472 kasus, saudara dekat sebesar 866 kasus, dan guru sebesar 259 kasus.³ Tingginya jumlah kasus-kasus tersebut bisa disebabkan oleh kurangnya penghayatan terhadap nilai-nilai serta norma-norma sosial dan agama yang diterima oleh anak. Jika dilihat dari sudut pandang psikologi, salah satu faktor yang menyebabkan tingginya kasus-kasus di atas adalah penanaman kecerdasan sosial dan emosional anak yang kurang optimal. Akibat lemahnya pondasi kecerdasan ini, maka mudah ditemukan adanya tawuran di kalangan pelajar, perundungan (*bullying*), ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial (*social-maladjustment*), *klithih*, begal, atau kejahatan remaja (*juvenile delinquency*).

Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia akibat dari interaksi dengan sesama manusia atau dengan lingkungan sekitar. Tingkah laku yang dimaksud adalah proses berpikir, emosi, serta pengambilan keputusan. Menurut *Kamus Psikologi*, dikutip oleh Reni Melda, perkembangan (*development*) artinya perubahan yang berkesinambungan dan

³Profil Anak Indonesia, 2021, “Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia”, diakses 25 November 2022, <https://www.kemennppa.go.id/index.php/page/read/25/3826/profil-anak-indonesia-tahun-2021>.

progresif sejak lahir hingga meninggal dunia.⁴ Psikologi perkembangan juga dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu pada bidang psikologi yang membahas tentang isu-isu perkembangan manusia sejak lahir hingga akhir hayat, termasuk perannya dalam dunia pendidikan.

Dilansir dari laman *Kompasiana.com* tahun 2020, manfaat psikologi perkembangan dalam dunia pendidikan adalah sebagai instrumen bagi praktisi pendidikan dan tenaga pendidik agar mereka dapat merumuskan desain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.⁵ Selain itu, terdapat peran psikologi lainnya dalam bidang pendidikan yaitu bimbingan dan konseling,⁶ yang merupakan fasilitas bagi peserta didik yang mempunyai masalah dalam kegiatan belajar. Pada dunia pendidikan, psikologi juga menerapkan teori-teori perkembangan manusia yang mencakup perkembangan kognitif, perkembangan psikososial, perkembangan fisik dan motorik, serta perkembangan bahasa dan komunikasi.⁷ Selain itu, terdapat beberapa aspek perkembangan pada individu seperti perkembangan inteligensi, emosi, sosial, kepribadian, moral, spiritual, serta kesadaran dalam beragama.

⁴Reni Melda, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Pespektif Islam", *Skripsi*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.

⁵Kompasiana.com, "Peran Psikologi Perkembangan dalam Pembelajaran," *Kompasiana.com*, 5 Mei 2020, <https://www.kompasiana.com/akhmedzfaqotz1992/5eb10316097f361e34254392/peran-psikologi-perkembangan-dalam-pembelajaran>.

⁶Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2019).

⁷Gloria Christoper, "Peranan Psikologi Dalam Proses Pembelajaran Siswa di Sekolah," *Warta Dharmawangsa* 58, (2018): 1-15.

Perkembangan sosial dan emosional, selanjutnya dirangkai menjadi sosial-emosional, merupakan kesatuan frase yang tidak dapat dipisahkan. Kecerdasan sosial-emosional hendaknya ditanamkan pada anak sejak dini karena masa ini merupakan masa *golden age*, yaitu momen terbaik bagi anak untuk mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara maksimal. Tetapi, tidak semua anak bisa menunaikan tugas perkembangan sosial-emosionalnya secara baik pada saat usia dini. Karena itu, hal tersebut dapat menimbulkan beberapa permasalahan ke depannya, misalnya terjadinya beberapa ketidakmampuan penyesuaian perilaku sosial (*social-behavior maladjustment*), seperti telah dipaparkan sebelumnya. Ditambah lagi dengan adanya penyebaran pandemi *Covid-19*, ini mengakibatkan pemberlakuan pembatasan mobilitas masyarakat. Saat *Covid-19* mewabah hebat, segala kegiatan harus dilakukan di rumah dengan bantuan media elektronik sehingga anak tidak mendapatkan pengalaman bersosialisasi dengan orang lain secara proporsional. Keadaan tersebut tentu berdampak pada kesiapan anak secara sosial-emosional. Adapun cara terbaik untuk mengetahui kondisi keterampilan sosial-emosional anak adalah melalui kegiatan sehari-hari mereka di sekolah maupun lingkungan bermain.

Penanaman keterampilan sosial-emosional anak hendaknya menjadi tanggung jawab orang tua, dan ini adalah yang utama. Namun, pengoptimalan perkembangan anak pada aspek tersebut memerlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti lingkungan tempat tinggal ataupun lingkungan sekolah. Pemilihan lembaga pendidikan yang mampu mendukung perkembangan anak sangat

dianjurkan karena akan menentukan masa depannya. Sebab itu, para orang tua zaman sekarang berbondong-bondong memilih lembaga pendidikan anak usia dini yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadits. Kriteria tersebut dipilih dengan tujuan agar anak dapat mencapai kematangan sosial-emosional sesuai dengan norma-norma Islam melalui bantuan guru, teman sebaya, dan dukungan lingkungan. Fenomena tersebut didukung oleh teori Durkheim, dikutip oleh Azizah dan Subaidi, yang menyatakan bahwa manusia dan agama adalah satu.⁸ Agama merupakan kesadaran kolektif yang berwujud aturan-aturan moral, agama, baik dan buruk, serta luhur dan mulia.

Terkait hal tersebut, terdapat beberapa penelitian yang membahas perkembangan sosial-emosional anak usia dini, khususnya anak yang masih berada di bangku sekolah, seperti penelitian Assingkily dan Hardiyanti, yang menyatakan bahwa upaya guru dalam mengembangkan sosial-emosional anak adalah dengan cara menata posisi duduk mereka, memberi perhatian yang sama kepada seluruh anak, dan memberi bimbingan kepada mereka.⁹ Selain itu, terdapat penelitian lain oleh Dhalu dan Anrada yang menyatakan bahwa terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan yang bisa ditanamkan dalam mengatasi keadaan sosial-emosional anak yang tidak tercapai, seperti membuat sistem penghargaan,

⁸Nur Azizah dan Subaidi, "Urgensi Pengajaran Hadits-Hadits mujahadah an-nafs Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak dalam Perspektif Emile Durkheim", *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 64-73. <https://doi.org/10.188860/pres.vi3i.15707>

⁹Muhammad Shaleh Assingkily dan Mikyal Hardiyati, "Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar", *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 2, no. 2 (5 Juli 2019): 19-31. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i2.5210>.

mengajarkan cara berinteraksi, dan mengajarkan sikap positif.¹⁰ Pada intinya, terdapat banyak pendekatan yang telah diterapkan untuk menganalisis perkembangan sosial-emosional anak di sekolah. Para peneliti sebelumnya melakukan pendekatan dengan cara masing-masing dalam membimbing anak. Menurut Anrada, lingkungan keluarga serta lingkungan bermain berperan besar terhadap perkembangan sosial-emosional anak sehingga perlu adanya usaha lebih lanjut yang harus dilakukan oleh orang tua dalam membimbing anak.¹¹ Tetapi, pendekatan yang digunakan oleh Dhalu dan Anrada tidak melibatkan aspek agama dan fungsinya. Minimnya informasi tentang peran agama dalam perkembangan sosial-emosional anak dalam dunia pendidikan tentu sangat disayangkan. Padahal informasi ini akan sangat berguna bagi para orang tua maupun tenaga pendidik untuk mendorong perkembangan sosial-emosional anak sejak dini.

Perkembangan sosial-emosional anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pola asuh, pendidikan agama, keadaan lingkungan serta ketetapan Allah. Sejarah mengatakan bahwa keberhasilan yang dicapai umat Islam dalam mewujudkan akhlak yang baik karena dicontohkan oleh para panutan, seperti Rasulullah, ulama, orang tua, maupun guru.¹² Bahkan terdapat ayat yang

¹⁰Aprinaldo Anrada, "Analisis Perkembangan Sosial Emosional Tidak Tercapai Pada Siswa Kelas 1 di SD Jaranan, Banguntapan, Bantul Yogyakarta", *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 15, no. 28 (2019): 128-44, <https://doi.org/10.36456/bp.vol15.no28.a1985>.

¹¹*Ibid.*

¹²Sebagaimana yang dikatakan Rasulullah tentang pengendalian diri dalam mengontrol marah yaitu: "Dari Abdullah bin Mas'ud r.a. bahwa Rasulullah bertanya kepada para sahabatnya: Siapa yang

menyatakan bahwa manusia diciptakan serta ditentukan untuk berkembang dalam berbagai tahapan seperti berikut:

“Mengapa kamu tidak percaya kepada kebesaran Allah? Padahal Dia sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian. (Q.S. Nuh [71]: 13-14)

“Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat dalam kehidupan. (Q.S. Al-Insyqaq [84]: 19)

Ayat-ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia akan tumbuh dan berkembang berdasarkan tahapan yang sudah ditentukan (*sunnatullah*). Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan dengan rinci tidak hanya di Al-Qur'an tetapi juga dalam beberapa hadits. Penelitian ini, karenanya, berusaha memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan agar guru dan para tenaga pendidik, khususnya di sekolah yang berbasis Islam, semakin menjunjung tinggi Al-Qur'an dan hadist sebagai pedoman dalam mengajar.

Beberapa penelitian telah membahas mengenai fenomena pendidikan hadits bagi anak usia dini, seperti penelitian Maulana dkk. yang menerangkan topik mengenai model pembelajaran *living* hadits pada anak usia dini yang

kalian anggap sebagai orang yang perkasa di antara kalian?” Para sahabat berkata: “orang yang tidak pernah kalah dibanting dalam gulat oleh orang lain.” Rasulullah bersabda: “Tidak, tetapi yang disebut orang perkasa adalah orang yang mampu menguasai dirinya ketika sedang marah”. (H.R. Muslim dan Abu Dawud). Kemudian Rasulullah juga mengajarkan cara untuk dapat mengendalikan marah seperti berikut: “Apabila salah seorang dari kalian marah sambil berdiri, maka hendaklah ia duduk. Jika rasa marah itu menghilang dari dirinya maka hal itu sudah cukup. Namun jika masih belum hilang, hendaknya berbaring. Sungguhnyanya rasa marah itu termasuk godaan setan dan sesungguhnya setan diciptakan dari api. Sungguhnyanya api hanya bisa dipadamkan dengan air. Karena itu, jika salah satu di antara kalian marah, hendaklah ia berwudhu.” (H.R. Abu Dawud). Lihat dalam, Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008).

diterapkan pada lembaga pendidikan berbasis Islam yaitu Yayasan Insan Rabbani.¹³ Model pembelajaran ini dijadikan sebagai modal utama dalam membangun karakter anak. Selain itu, kajian Isnaeni dan Suryadilaga menyatakan bahwa kecerdasan spiritual sangat penting ditanamkan sejak usia dini dengan cara menjadikan pembelajaran hadits sebagai suatu metode pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.¹⁴

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, ternyata hanya ada sedikit penelitian yang telah membahas mengenai implementasi hadits terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini secara lebih mendalam. Sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan sosial-emosional peserta didik melalui penerapan hadits-hadits *mujahadah an-nafs* atau hadits tentang kontrol diri pada salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang menggunakan Al-Qur'an dan hadits sebagai acuan kurikulum dalam pembelajaran, yaitu KB/TK Pesantren Anak Sholeh Aulaadul Yamin (PAS AY) Kampus III Pontianak.

KB/TK PAS AY Kampus III merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Pondok Masjid Munzalan Ashabul Yamin (PMM AY) yang resmi didirikan pada tahun 2017 dengan nama TKIT Munzalan Mubarakan. Kemudian ia memutuskan untuk berpisah dari pemerintah dan mengganti nama menjadi

¹³Lutfi Maulana, Muhammad Arif Rasyid Ridha, dan Andi Murni, "Fenomena Living Hadits dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Khazanah Theologia* 2, no. 3 (Desember 2020): 142-52.

¹⁴Rizki Faizah Isnaeni dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Pendidikan Hadits untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 2, no. 1 (Juni 2020).

KB/TK PAS AY. Pada tahun 2020, KB/TK PAS AY membuat kurikulum baru yang berbasis Al-Qur'an dan hadits dengan acuan dari kurikulum lembaga pendidikan Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an (PAS BQ) Gontor. Alasan dipilihnya lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) yaitu karena TK mempunyai tujuan untuk membantu anak mengembangkan potensinya, seperti nilai-nilai moral, agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik, motorik serta seni untuk persiapan memasuki jenjang pendidikan dasar.¹⁵

Pemilihan hadits-hadits *mujahadah an-nafs* dilandasi oleh ketertarikan peneliti terhadap Hadits-Hadits pendek tentang pendidikan karakter yang sering dibaca oleh anak-anak di KB/TK PAS-AY Kampus III Pontianak. Hadits-hadits tersebut adalah tentang kontrol diri, seperti hadits tentang larangan marah, perkataan yang baik, hadits memuliakan tamu, hadits akhlak yang baik, bahkan hadits larangan memutus silaturahmi. Hadits tersebut diajarkan pada anak untuk memberikan pendidikan adab dan akhlak terhadap lingkungan. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan hadist-hadits *mujahadah an-nafs* akan berdampak positif pada perkembangan sosial-emosioanal anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat dituliskan beberapa rumusan masalah seperti berikut:

¹⁵Syahrul dan Nurhafiza, "Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini di masa Pandemi Corona Virus 19", *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (5 Februari 2021): 683-96, <http://doi.org?10.31004/basicedu.v5i2.792>.

1. Bagaimana perencanaan implementasi hadits-hadits *mujahadah an-nafs* di TK B Ar-Rasyid PAS AY Kampus III Pontianak?
2. Bagaimana implementasi hadits-hadits *mujahadah an-nafs* di TK B Ar-Rasyid PAS AY Kampus III Pontianak?
3. Bagaimana dampak dari implementasi hadits-hadits *mujahadah an-nafs* di TK B Ar-Rasyid PAS AY Kampus III Pontianak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa isu yang menjadi fokus kajian, seperti perencanaan, metode, materi serta evaluasi dari implementasi hadits-hadits *mujahadah an-nafs* terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini di TK B Ar-Rasyid PAS AY Kampus III Pontianak. Secara akademik, penelitian ini berkontribusi bagi konsep pengajaran pendidikan agama Islam terutama hadits-hadits *mujahadah an-nafs* (kontrol diri) sebagai acuan dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perencanaan dalam implementasi hadits-hadits *mujahadah an-nafs* di TK B Ar-Rasyid PAS AY Kampus III Pontianak, (2) mendapat informasi mengenai pelaksanaan pengajaran hadits-hadits *mujahadah an-nafs* di TK B Ar-Rasyid PAS AY Kampus III Pontianak, dan (3) mengetahui dampak dari implementasi hadits-hadits *mujahadah an-nafs* di TK B Ar-Rasyid PAS AY Kampus III Pontianak.

D. Kajian Pustaka

Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui posisi penelitian ini di antara beberapa literatur lain yaitu dengan mengulas topik studi terkait dengan

perkembangan sosial-emosional anak dan hadits-hadits *mujahadah an-nafs*. Namun, tinjauan literatur ini dibagi menjadi beberapa topik. Pertama, penggunaan hadits sebagai metode pembelajaran anak usia dini. Pada dasarnya, agama menjadi pedoman serta petunjuk segala hal yang dilakukan untuk membangun sikap dan perilaku anak agar selalu mengarah pada akhlak yang baik. Isnaeni dan Suryadilaga mengatakan bahwa penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan berupa hadits melalui metode pembelajaran di lembaga pendidikan. Menurut Isnaeni dan Suryadilaga juga, hal ini menjadi penting karena fenomena krisis moral yang melanda Indonesia yang berakar dari kurangnya pendidikan nilai-nilai agama pada anak usia dini.¹⁶ Begitu pula dengan penelitian Maulana dkk. yang mengkaji fenomena *living* hadits sebagai metode pembelajaran anak usia dini. Maulana dkk. memaparkan beberapa ajaran hadits yang dijadikan sebagai pola dan prinsip pembelajaran dalam membangun karakter anak. Selain itu, kegiatan belajar, menghafal, dan bermain dapat dihubungkan dengan hadits sebagai model pembelajaran yang menyenangkan.¹⁷

Kedua, analisis perkembangan sosial-emosional anak berkaitan dengan topik ini, dimana Nurjannah mengatakan bahwa salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan aspek sosial-emosional pada anak adalah

¹⁶Rizki Faizah Isnaeni dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Pendidikan Hadits untuk Anak Usia Dini."

¹⁷Maulana, Ridha, dan Murni, "Fenomena Living Hadits dalam Pembelajaran Anak Usia Dini."

metode keteladanan. Ini juga dapat dipakai untuk mengembangkan sosial-emosional anak usia dini melalui keteladanan beribadah, berhubungan dengan orang lain, giat bekerja, menyelesaikan masalah, berpakaian, gaya hidup, cara belajar, menyikapi lingkungan, atau peka terhadap kondisi sosial.¹⁸ Kemudian disusul oleh penelitian Syahrul dan Nurhafizah yang mengkaji analisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini di masa pandemi *Covid-19*. Pada riset ini ditemukan bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap kemampuan sosial-emosional anak di masa pandemi. Bahkan orang tua hendaknya menjadi roda kemudi pada kendaraan pembelajaran sosial-emosional anak.¹⁹

Ketiga, pembelajaran hadits-hadits *mujahadah an-nafs* dalam usaha menanamkan sikap kontrol diri pada anak usia dini. Sebagai pedoman hidup kedua setelah Al-Qur'an, hadits juga berperan penting terhadap kehidupan umat manusia terutama untuk membentuk kepribadian yang *berakhlaqul karimah*. Sebagaimana dipaparkan oleh Makhsushoh dalam risetnya yang mengkaji tentang proses bimbingan agama Islam dalam mengembangkan kontrol diri anak asuh di panti asuhan²⁰. Makhsushoh mengatakan bahwa kegiatan bimbingan ini tentu

¹⁸Nurjannah, "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan", *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (1 Juli 2017): 50-61, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-05>.

¹⁹Syahrul dan Nurhafizah, "Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19."

²⁰Irodatum Makhsushoh, "Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kontrol Diri Anak di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kabupaten Kendal". *Skripsi. UIN Walisongo Semarang*. (2018).

dilakukan dengan landasan Al-Qur'an dan hadits agar sesuai dengan norma-norma dan ajaran agama Islam. Adapun materi bimbingan yang disampaikan adalah tentang adab, syari'ah, dan akhlak.

Beberapa literatur di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengambil topik penelitian tentang perkembangan sosial-emosional anak dan pendidikan hadits-hadits *mujahadah an-nafs* atau kontrol diri. Sementara itu, penelitian ini berusaha menggabungkan kedua variabel tersebut untuk melihat keterkaitan antarkeduanya. Adapun subjek penelitian ini adalah anak usia dini di KB/TK PAS AY Kampus III Pontianak yang berjumlah 17 orang, yang terdiri dari 9 orang anak perempuan dan 8 orang anak laki-laki. Penelitian ini menganalisis penerapan hadits-hadits *mujahadah an-nafs* terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Pendidikan hadits-hadits *mujahadah an-nafs* diharapkan dapat membekali anak dengan keterampilan sosial dan emosional yang matang sehingga dapat meminimalisir potensi permasalahan yang akan terjadi di masa mendatang.

E. Kerangka Teoritis

Pada dasarnya umat Islam mempunyai dua pedoman hidup yaitu Al-Qur'an dan hadits. Tetapi, jika hendak menanamkan nilai-nilai serta aturan-aturan dalam berkehidupan sosial, maka mengajarkan hadits itu menjadi pilihan yang tepat tanpa mengurangi kedudukan Al-Qur'an sebagai pedoman utama. Hal ini dikarenakan hadits yang bersumber dari perkataan dan perbuatan Nabi

Muhammad SAW yang dianggap lebih kental aspek kemanusiaannya dibandingkan Al-Qur'an yang bersumber langsung dari Allah SWT.

Berbicara tentang hadits, ada beberapa definisi hadits menurut beberapa ahli, seperti Al-Qasimi mengutip perkataan Abu Al-Baqa bahwa kata “hadits” merupakan bentuk *isim (noun phrase)* dari “*tahdits*” dan bentuk tunggal dari “*ahadits*” (jamak). Beliau juga mengatakan bahwa hadits adalah cerita atau berita yang bersumber dari Nabi Muhammad baik berupa *qawl* (perkataan, ucapan, sabda), *taqrir* (ketetapan, persetujuan, anggukan, diam), maupun *fi'il* (perbuatan atau kelakuan).²¹ Namun, ada pula pendapat di kalangan ulama yang mengatakan bahwa hadits tidak hanya berasal dari Rasulullah SAW, tetapi juga berasal dari sahabat dan *tabi'in* pula. Sebagai bukti dari pendapat tersebut, di antaranya yang pertama adalah *hadits marfu'* yaitu hadits yang dinisbahkan kepada Rasulullah SAW. Kedua, *hadits mauquf* yaitu hadits yang dinisbahkan kepada sahabat. Ketiga, *hadits maqtu'* yaitu hadits yang dinisbahkan pada *tabi'in*.²²

Pentingnya pendidikan hadits pada anak disebabkan oleh maraknya fenomena perkelahian antarpelajar yang sering disiarkan melalui berita-berita di televisi dan koran. Hal ini menunjukkan bahwa para pelajar mudah terprovokasi dan kurang mempunyai kemampuan mengontrol diri dan rasa persaudaraan. Ajaran Islam telah memberi solusi agar peristiwa tersebut bisa diminimalisir dengan pemahaman agama yang benar. Hamdani menyatakan bahwa pemahaman

²¹Rizki Faizah Isnaeni dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, “Pendidikan Hadits untuk Anak Usia Dini.”

²²*Ibid.*

tentang *mujahadah an-nafs* dan *husnudzan* memiliki pengaruh yang baik dalam sikap belajar peserta didik.²³ Seseorang dikatakan mampu mengontrol dirinya apabila dapat mengontrol perilaku, mengontrol stimulus, menyesuaikan diri dalam segala situasi (adaptasi), serta mengontrol pikiran dan perasaan agar berpikir sebelum bertindak. Faktor yang mempengaruhi kontrol diri setiap individu adalah religiusitas, kesejahteraan psikologis, dan usia.

Islam mengajarkan manusia untuk mengontrol diri atau biasa disebut dengan *jihad an-nafs*, yaitu mengendalikan hawa nafsu. Makhsushoh menemukan bahwa jika anak tidak mampu mengontrol dirinya, maka ia akan melakukan cara apapun untuk mencapai keinginannya.²⁴ Demi mengatasi hal tersebut, bimbingan agama Islam sangat diperlukan agar anak dapat menanamkan nilai-nilai positif sehingga terbentuklah moral dan mental yang searah dengan ajaran Islam. Al-Ghazali menetapkan dua cara untuk mempelajari akhlak. Pertama, *mujahadah* dan membiasakan diri latihan mengerjakan amal shaleh. Kedua, perbuatan tersebut dilakukan dengan berulang. Menurut Al-Ghazali, *mujahadah an-nafs* diartikan sebagai melawan hawa nafsu semaksimal mungkin agar dapat stabil dan diarahkan pada pembinaan pribadi yang luhur.²⁵ Prinsip dasar *mujahadah* adalah menentang hawa nafsu diri dengan menghindari dari kesenangan yang bersifat

²³Hasrul Hamdani, "Pengaruh Pemahaman Materi Tentang Mujahadatun Nafs dan Husnuzzan Terhadap Sikap Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru", *Repository*, UIN Suska Riau (2019), 96.

²⁴Makhsushoh, "Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kontrol Diri Anak di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kabupaten Kendal".

²⁵Paisol Burlian, "Konsep Al-Nafs dalam Kajian Tasawuf Al-Ghazali", *Jurnal Teologia* 4, no. 2 (Desember 2013): 1-23. <https://doi.org/10.21580/teo.2013.24.2.334>

duniawi. Karena itu, terdapat empat hal yang harus ada dalam *mujahadah*; *pertama*, makrimat kepada Allah SWT; *kedua*, mengetahui tantangan berat manusia adalah godaan iblis; *ketiga*, mengetahui bahwa hawa nafsu yang selalu mendorong untuk melakukan keburukan, dan *keempat*, mengetahui bahwa mengamalkan sesuatu hanya semata-mata demi Allah SWT.²⁶

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar siap memasuki pendidikan lanjutan.²⁷ Bahkan jauh sebelum undang-undang di atas dibuat, Islam sudah menganjurkan orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anak sejak usia dini demi mendukung perkembangannya. Aspek-aspek perkembangan yang ada pada individu meliputi perkembangan fisik, intelegensi, sosial, emosi, bahasa, kepribadian, moral, serta kesadaran beragama. Fakta mengenai kenakalan remaja yang marak terjadi dewasa ini memberi motivasi kepada peneliti untuk memilih tema penelitian tentang perkembangan sosial-emosional anak.

Emosi adalah *a complex feeling state accompanied by characteristic motor and glandular activities*, yaitu suatu keadaan perasaan yang kompleks yang

²⁶Risca Qurotul Ainiyah, "Konsep An-Nafs Menurut Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah (Studi Komparatif), *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*, (2022).

²⁷Reni Melda, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam,"

disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoris.²⁸ Dalam khazanah ilmu psikologi perkembangan, terdapat istilah “kecerdasan emosional” (*emotional intelligence*), yang pertama kali dipopulerkan oleh Daniel Goleman dengan mengatakan bahwa kecerdasan emosional sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual. Perkembangan sosial-emosional berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Lima tahun pertama adalah masa yang paling penting karena merupakan masa terbentuknya dasar kepribadian manusia, keterampilan berbahasa dan berbicara, kemampuan mengatur emosi, kemampuan berpikir, serta bertingkah laku sosial. Fase tersebut dikenal dengan istilah fase *sense of initiative*, yang artinya merupakan suatu fase dimana anak akan mengembangkan kemampuan berinisiatif dengan adanya perkembangan sosial-emosional karena pemberian stimulus secara tepat.²⁹

Menurut Hurlock, perkembangan sosial-emosional adalah perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang ia dapatkan dari kelompok belajar, bergaul, dan bertingkah laku.³⁰ Perkembangan sosial-emosional anak artinya melatih kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Demi mengoptimalkan perkembangan sosial-emosional anak, pendidik dapat melakukannya dengan mengajak anak mengenal dirinya sendiri serta lingkungan.

²⁸Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

²⁹Aghnaita dkk. “Kegiatan Pembelajaran Sebagai Upaya Dalam Menstimulus Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini,” *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (8 Juli 2020): 43-57. <https://doi.org/32505/ataluna.v3i1.1732>

³⁰Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid I (Jakarta: Erlangga. 1996).

Seorang ahli bernama Sueann Robinson Ambron mengartikan sosialisasi sebagai proses belajar yang bertujuan membimbing anak untuk mempunyai kepribadian sosial yang baik sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang efektif dan bertanggung jawab.³¹ Sejalan dengan pendapat Ambron, J. Clausen berpendapat bahwa sosialisasi sangat penting bagi perkembangan anak, karena anak masih terlalu muda dan belum memiliki pengalaman yang cukup untuk mendukung perkembangan dirinya ke arah kematangan. Selain itu, Clausen juga mendeskripsikan beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam rangka sosialisasi dan perkembangan dapat dicapai oleh anak seperti digambarkan dalam Tabel 1 berikut:³²

Tabel 1
Pencapaian Perkembangan Sosial Perilaku Anak

Kegiatan Orang Tua	Pencapaian Perkembangan Perilaku Anak
1. Menjaga kesehatan anak dengan cara memberi makanan yang sehat.	1. Mengembangkan sikap percaya pada orang lain.
2. Melatih dan menyalurkan kebutuhan fisiologis: <i>toilet training</i> , menyapuh, gosok gigi, jaga kebersihan badan.	2. Bisa mengendalikan dorongan biologis dan belajar untuk menyalurkannya di tempat yang benar.
3. Melatih keterampilan berbahasa, mengajarkan cara merawat diri dan keamanan diri.	3. Mengenal objek, bahasa, berjalan, mengatasi masalah, dll.
4. Mengenalkan lingkungan kepada anak.	4. Mempunyai pemahaman tentang tingkah laku sosial.
5. Mengajarkan budaya dan nilai-nilai agama, serta mendorong anak untuk menerimanya sebagai bagian dari	5. Mengembangkan pemahaman tentang baik-buruk serta merumuskan tujuan.
	6. Belajar memahami perspektif

³¹Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*

³²*Ibid.*

dirinya. 6. Mengembangkan keterampilan interpersonal dalam berhubungan dengan orang lain. 7. Membimbing serta membantu anak merumuskan tujuan dan merencanakan aktivitasnya.	orang lain serta merespon pendapat mereka secara selektif. 7. Memahami diri sendiri untuk mengatur serta menilai perilaku sendiri.
--	---

Darling-Churchill dan Lippman mengatakan bahwa ketika anak mampu mengembangkan keterampilan sosial-emosionalnya dengan baik, maka anak tersebut telah memperoleh kepercayaan diri dan kompetensi yang ia butuhkan untuk berinteraksi sosial, memecahkan masalah, dan mengontrol emosi.³³ Sejalan dengan penjelasan tersebut, penelitian lain menyebutkan bahwa anak yang mempunyai kontrol diri yang baik pada masa kanak-kanak akan memiliki kesehatan fisik, kemandirian, dan sosial ekonomi yang lebih baik, serta tingkat pelanggaran kriminal yang lebih rendah pada masa dewasa awal daripada teman sebaya atau saudara kandung dengan kontrol diri yang lebih rendah.³⁴

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell dalam Eline, metode kualitatif digunakan karena masalah yang diteliti sangat kompleks, dan peneliti bertujuan untuk memahami situasi tersebut secara

³³K. E. Darling-Churchill and L. Lippman, "Early Childhood Social and Emotional Development: Advancing the Field of Measurement", *Journal of Applied Developmental Psychology* 45, 1–7. (2016). <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2016.02.002>

³⁴Aghnaita dkk. "Kegiatan Pembelajaran Sebagai Upaya Dalam Menstimulus Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini," *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (8 Juli 2020): 43-57. <https://doi.org/32505/ataluna.v3i1.1732>

mendalam dan menganalisis lebih jauh.³⁵ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan baru yang tidak bisa didapat dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik. Penelitian ini fokus pada implementasi praktis hadits-hadits *mujahadah an-nafs* terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Pengambilan data bertempat di KB/TK PAS AY Kampus III Pontianak dilakukan secara luring dan daring. Observasi dilakukan secara luring, sementara wawancara dilakukan secara daring. Selanjutnya, dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa teks tertulis, demikian juga video dan foto sebagai data pendukung pada penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah pada implementasi praktis hadits-hadits *mujahadah an-nafs* berkaitan dengan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Sebab itu, penelitian ini berusaha menggali, mengidentifikasi, dan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan topik permasalahan. Teknik analisa data yang digunakan adalah: pertama, teknik reduksi yaitu memilah data yang sesuai dengan topik penelitian. Kedua, penyajian data yaitu menyusun catatan lapangan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Ketiga, verifikasi data dengan menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.

Penelitian ini dilakukan di KB/TK PAS AY Kampus III Pontianak.

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan

³⁵Eline Yanty Putri Nasution, "Analisis Terhadap Disposisi Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Matematika," *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (14 Mei 2018): 44–55, <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v1i1.217>

pada peserta didik kelas TK B Ar-Rasyid yang berusia lima tahun berjumlah 17 orang. Kemudian hasil wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah satu orang serta wali kelas yang merangkap sebagai waka kurikulum satu orang, serta hasil dokumentasi yang dilakukan saat penelitian berlangsung. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan melihat latar belakang pendidikan pendidikan orang tua anak, sehingga didapatkan dua anak laki-laki dan dua anak perempuan dengan latar belakang keluarga yang berbeda. Dari keempat anak ini, satu anak laki-laki dan satu anak perempuan memiliki orang tua dengan latar belakang pendidikan lulusan sarjana dan magister. Sementara, dua anak lainnya memiliki orang tua dengan latar belakang pendidikan lulusan SMA.

G. Sistematika Pembahasan

Pada tesis ini, sistematika pembahasannya dibagi menjadi beberapa bagian agar mudah dipahami oleh pembaca. Bab I berisi tentang fakta yang terjadi di lapangan serta beberapa masalah dan alasan diangkatnya topik penelitian ini. Karena itu, Bab I memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, dan metode penelitian.

Bab II membahas mengenai perencanaan implementasi Hadits-Hadits *mujahadah an-nafs* di TK B Ar-Rasyid PAS AY Kampus III Pontianak. Pada bab ini, terdapat beberapa sub pembahasan yaitu: definisi hadits *mujahadah an-nafs*, urgensi pendidikan hadits untuk anak usia dini serta rencana pelaksanaan yang telah disusun dan digunakan guru ketika mengajar.

Bab III mengkaji mengenai pelaksanaan dalam mengajarkan hadits-hadits *mujahadah an-nafs* di TK B Ar-Rasyid PAS AY Kampus III Pontianak. Topik pembahasan pada bab ini meliputi: materi Hadits-Hadits *mujahadah an-nafs*, serta metode yang digunakan guru dalam mengajarkan Hadits-Hadits *mujahadah an-nafs* pada anak.

Bab IV mengkaji mengenai perkembangan sosial-emosional anak usia dini setelah penerapan hadits-hadits *mujahadah an-nafs*. Topik-topik pembahasan pada bab ini meliputi: pola perilaku sosial-emosional anak usia dini, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak usia dini dalam perspektif Islam, perkembangan sosio-emosional anak usia dini di TK B Ar-Rasyid PAS AY Kampus III Pontianak, serta korelasi antara hadits *mujahadah an-nafs* dengan perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Bab V berisi rangkuman dari segala temuan pada tesis ini dan disajikan menjadi sebuah kesimpulan. Selain itu, bab ini juga berisi saran sebagai bentuk evaluasi yang tentunya bersifat membangun untuk peneliti maupun peneliti lain yang mempunyai topik penelitian yang sama.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara garis besar, kesimpulan pada tesis ini memuat mengenai pentingnya pendidikan spiritual bagi anak usia dini demi mempersiapkan kecerdasan sosial dan emosional untuk masa depan anak. Temuan pada tesis ini berupa beberapa jawaban mengenai permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Hasil temuan didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di TK B Ar-Rasyid PAS AY Kampus III Pontianak.

Pertama, mengenai perencanaan dalam implementasi hadits-hadits *mujahadah an-nafs* di TK B Ar-Rasyid PAS AY Kampus III Pontianak. Lembaga pendidikan ini menggunakan kurikulum pondok pesantren, Pihak sekolah juga telah menyusun RPPH serta membuat target hafalan bagi anak demi tercapainya tujuan pembelajaran, serta terwujudnya visi dan misi sekolah. Target hafalan berisi doa, surah, hadits dan mahfuzhat.

Kedua, mengenai implementasi hadits *mujahadah an-nafs* di TK B Ar-Rasyid PAS AY Kampus III Pontianak. Implementasi yang dimaksud ialah pelaksanaan metode yang digunakan guru dalam mengajarkan hadits pada anak. Metode yang digunakan ialah *imtaq*, praktik, *tahfiz*, *talqin* dan *muraja'ah*. Adapun hadits-hadits *mujahadah an-nafs* yang diajarkan seperti hadits larangan marah, hadits berkata yang baik, hadits larangan memutus

silaturahmi, hadits akhlak yang baik, hadits memuliakan tamu. Pemilihan hadits tersebut tentu telah disesuaikan dengan perkembangan anak. Melalui implementasi praktis hadits-hadits *mujahadah an-nafs* diharapkan dapat membantu membentuk sikap kontrol diri serta menanamkan *akhlaqul karimah* pada anak sejak usia dini.

Ketiga, mengenai dampak dari implementasi hadits-hadits *mujahadah an-nafs* terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini di TK B Ar-Rasyid PAS AY Kampus III Pontianak. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari wawancara dan observasi yaitu pendidikan hadits yang telah dirancang oleh KB/TK PAS AY Kampus III cukup berdampak positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan perilaku anak saat baru masuk sekolah hingga saat penelitian ini berlangsung serta hasil evaluasi perkembangan anak (rapor).

Walaupun pada dasarnya sebaik apapun pendidikan yang diterima anak di sekolah akan sia-sia jika tidak didukung oleh orang tua maupun lingkungan tempat tinggal anak. Seperti yang dikatakan Al-Ghazali bahwa akhlak yang baik akan tertanam kuat pada jiwa yang selalu melakukan kebiasaan-kebiasaan baik. Latar belakang pendidikan orang tua juga terlihat tidak terlalu berpengaruh terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Kepedulian pada perkembangan anak merupakan salah satu aspek penting yang wajib dimiliki orang tua.

B. Saran

Pembahasan mengenai urgensi pendidikan hadits-hadits *mujahadah an-nafs* bagi perkembangan sosial-emosional anak usia dini penting dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan karakter pada anak agar menghindari terjadinya ketimpangan-ketimpangan sosial di kalangan pelajar. Tesis ini menghasilkan sebuah konsep baru mengenai implementasi praktis hadits-hadits *mujahadah an-nafs* terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini di TK B Ar-Rasyid PAS AY Kampus III Pontianak.

Walaupun demikian, diskusi yang dilakukan pada penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Berangkat dari riset yang telah dilakukan ini, peneliti menyarankan bagi lembaga pendidikan hendaknya menciptakan metode baru untuk menghafal hadits, seperti metode gerakan tangan. Kemudian, bagi para peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik penelitian serupa agar memilih faktor lain seperti ayat Al-Qur'an, hadits-hadits lain, doa-doa atau *mahfudzat* yang diterapkan di sekolah untuk meningkatkan kecerdasan sosial dan emosional. Ataupun melihat dari sisi penerapan hadits-hadits terhadap aspek perkembangan manusia yang lain. Dengan mengangkat topik permasalahan tersebut diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam studi Psikologi Pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku, Artikel Jurnal, Karya Ilmiah

- Adnan. "Riyadhah Mujahadah Perspektif Kaum Sufi". *Jurnal Syifa Al-Qulub* 1, no. 2 (2017).
- Aghnaita, Ajeng Almira Salsabila, Camelia Hanik, Maulida Syafitri, Norhayani, Normiati dan Riatul Nadia. "Kegiatan Pembelajaran Sebagai Upaya Dalam Menstimulus Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini". *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (8 Juli 2020): 43-57.
- Ainiyah, Risca Qurotul. "Konsep An-Nafs Menurut Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah: Studi Komparatif. *Skripsi*. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Al-Jailani, Syekh Abdul Qadir, *Buku Saku Tasawuf dan Tarekat*. Jakarta: Zaman, 2015.
- Amini, Nur dan Naimah. "Faktor Hereditas dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini". *Jurnal Buah Hati* 7, no. 2 (2020).
- Ananda, Rizki, dan Fadhilaturrahmi. "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (10 Juni 2018): 20-26.
- Anrada, Aprinaldo. "Analisis Perkembangan Sosial Emosional Tidak Tercapai Pada Siswa Kelas 1 di SD Jaranan, Banguntapan, Bantul Yogyakarta". *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 15, no. 28 (2019): 128-44.
- Anzani, Rahmah Wati dan Intan Khairul Insan. "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah". *PANDAWA* 2, no. 2 (30 Mei 2020): 180-93.
- Assingkily, Muhammad Shaleh dan Mikyal Hardiyati. "Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar". *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 2, no. 2 (5 Juli 2019): 19-31. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i2.5210>.
- Azizah, Nur dan Subaidi. "Urgensi Pengajaran Hadits-Hadits mujahadah an-nafs Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak dalam Perspektif Emile

- Durkheim". *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 64-73. <https://doi.org/10.188860/pres.vi3i.15707>.
- Bellezza. F. S., "Mnemonic devices: Classification, Characteristic and Criteria. *Review of Educational Research*, 51 (2), 1981.
- Burlian, Paisol. "Konsep Al-Nafs dalam Kajian Tasawuf Al-Ghazali". *Jurnal Teologia* 4, no 2 (2013).
- Cannon, Walter B. "The James-Lange Theory of Emotions: A Critical Examination and an Alternative Theory". *The American Journal of Psychology* 39, no. 1 (December 1927): 106-124.
- Chasanah, Udzlifatul. "Urgensi Pendidikan Hadits Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Living Hadits*, (2017).
- Christoper, Gloria. "Peranan Psikologi Dalam Proses Pembelajaran Siswa di Sekolah". *Warta Dharmawangsa* 58 (2018): 1-15.
- Fuady, M. Noor. "The Urgence of Culturing Aqidah in Early Childhood Based in Hadith". *Eduotec: Journal of Education and Technology* 5, no. 1 (September 2021): 161-70.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Hambali, Muhammad. "Hadith Education in Forming Character of Early Childhood". *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020):1-11.
- Hamdani, Hasrul. "Pengaruh Pemahaman Materi Tentang Mujahadatun Nafs dan Husnuzzan Terhadap Sikap Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru". *Skripsi*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.
- Harfiani, Rizka. "The Application of Character Friendly Education Through Teaching Hadith Memorization at Raudhatul Athfal". *Proceeding International Conference on Islamic Education* 2 (2017).
- Hartati, Netty. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: RajaGrafindo, 2005.
- Hasan. Aliah B. Purwakania. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.

- Hastuti, Dwi, Dinda Yourista Ike Fiernanti, dan Suprihatin Guhardja. “Kualitas Lingkungan Pengasuhan dan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Balita di Daerah Rawan Pangan”. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 4, no. 1 (1 Januari 2011): 57-65, <https://doi.org/10.24156/jikk.2011.4.1.57>
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*, Jilid I. Jakarta: Erlangga. 1996.
- Husain, Talib Rahim. “The Revitalization of Early Childhood Education in the Perspective of Hadith: Role of Family in the Fostering of Islamic Characteristic Values in Early Childhood”. *European Journal of Development and Sustainability* 3, no. 6 (Juni 2022): 11-19.
- Isnaeni, Rizki Faizah dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. “Pendidikan Hadits untuk Anak Usia Dini”. *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 2, no. 1 (Juni 2020).
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2019.
- James, W. dan C. G. Lange, *The Emotions* Vol. 1, 1922.
- Khadijah, Khadijah. “Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Konsep Islam”. *Raudhah* 3 no. 1 (Juni 2015).
- Khoiruddin, M. Arif. “Perkembangan Anak Ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional”. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 2 (24 Desember 2018): 425~438-425~438, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.624>.
- Khoruddin, M. Arif dan Susiati Alwi. “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Muta'allimin”. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 2 (Desember 2020).
- Lubis, Mira Yanti. “Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain”. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (30 Mei 2019): 47-58.
- Makhsushoh, Irodatum. “Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kontrol Diri Anak di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kabupaten Kendal”. Skripsi. UIN Walisongo Semarang. 2018.
- Maulana, Lutfi, Muhammad Arif Rasyid Ridha, dan Andi Murni. “Fenomena Living Hadits dalam Pembelajaran Anak Usia Dini”. *Khazanah Theologia* 2, no. 3 (Desember 2020): 142-52.

- Melda, Reni. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Pespektif Islam". *Repository*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Mukhlis, Akhmad dan Furkanawati Handani Mbelo. "Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional", *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (Oktober 2019).
- Mustafa, Fuhaim. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*. Surabaya: Pustaka Elba, 2012.
- Nasution, Eline Yanty Putri. "Analisis Terhadap Disposisi Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Matematika". *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (14 Mei 2018): 44–55, <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v1i1.217>.
- Nurjannah. "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan". *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (1 Juli 2017): 50-61, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-05>
- Ototoju, Aquila Modupe dkk. "A Review of the Attachment Theory and its Implication to Academic Achievement", *Journal of Research on Humanities and Social Sciences*, (2020).
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak (Child Development)*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pespektif Pendidikan Islam". *Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference UMY*, (2015): 130-139.
- Sukatin, Nurul Chofifah, Turiyana, Mutia Rahma Paradise, Mawada Azkia, Sidah Nurul Ummah. "Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini". *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020).
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Syahrul dan Nurhafiza. "Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19". *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (5 Februari 2021): 683-96, <http://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>

Wiyani, Novan Ardy. *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Observasi dan Wawancara

Jessica Sari. Wawancara Mengenai Perkembangan Sosial Emosional Anak Saat Baru Masuk Sekolah, Oktober 13, 2022.

_____. Wawancara Mengenai Kondisi Kemandirian Anak Saat Awal Masuk Sekolah, Oktober 13, 2022.

_____. Wawancara Mengenai Metode Pendidikan Karakter Spiritual Pada Anak, Oktober 13, 2022.

_____. Wawancara Mengenai Sumber Pembelajaran Hadits, Oktober 25, 2022.

_____. Wawancara Mengenai Persepsi Guru Tentang Implementasi Hadits Mujahadah Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak, Oktober 25, 2022.

_____. Wawancara Mengenai System Pemilihan Hadits Yang Digunakan Pada KB/TK PAS AY Kampus III Pontianak, Oktober 25, 2022.

_____. Wawancara Mengenai Metode Yang Digunakan Untuk Mengingatnkan Anak, Oktober 25, 2022.

Waj'alna. Wawancara Mengenai Perkembangan Sosial Emosional Anak Saat Baru Masuk Sekolah, Oktober 13, 2022.

_____. Wawancara Mengenai Metode Pendidikan Karakter Spiritual Pada Anak, Oktober 13, 2022.

_____. Wawancara Mengenai Persepsi Guru Tentang Implementasi Hadits Mujahadah Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak, Oktober 25, 2022.

_____. Wawancara Mengenai Metode Yang Digunakan Untuk Mengingatnkan Anak, Oktober 25, 2022.

_____. Wawancara Mengenai Kurikulum yang Digunakan KB/TK PAS AY
Kampus III Pontianak, Oktober 25, 2022.

Website

Gaizien, Fery. “Bab 1 Mujahadah, Husnudzan, Ukhuwah”. Diakses 13 Juni 2021.
https://www.academia.edu/20364146/Bab_1_Mujahadah_husnudzan_ukhuwah.

Kompasiana.com. “Peran Psikologi Perkembangan dalam Pembelajaran.”
KOMPASIANA, 5 Mei 2020.
<https://www.kompasiana.com/akhmedzfaqotz1992/5eb10316097f361e34254392/peran-psikologi-perkembangan-dalam-pembelajaran>.

“Permendikbud_Tahun2016_Nomor019.pdf.” Diakses 25 Juni 2021.
https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2016_Nomor019.pdf.

“Profil Anak Indonesia 2021. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan
Perlindungan Anak Republik Indonesia”, diakses 25 November 2022,
<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/25/3826/profil-anak-indonesia-tahun-2021>.

“PP No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar [JDIH BPK RI].” Diakses 25 Juni
2021. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4861/pp-no-47-tahun-2008>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA